BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan seorang anak. Dengan adanya pendidikan anak akan mengerti sesuatu yang belum mereka ketahui. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari suatu proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah yang dapat menghasilkan *output* yang berkarakter seperti halnya memiliki karakter sikap disiplin pada diri peserta didik.[4]

Banyak kebutuhan peserta didik dalam dunia pendidikan selain mendapatkan ilmu pengetahuan diantaranya juga membutuhkan pendidikan atau pembinaan karakter, sebagaimana yang telah kita pahami karakter melahirkan suatu perilaku seseorang baik yang berkaitan dengan Allah, lingkungan, masyarakat, diri sendiri dan juga nasionalisme yang terbentuk dalam pikiran, perbuatan, perasaan, perkataan yang berlandaskan norma-norma agama, hukum, tata krama dan juga budaya. Imam al-Ghazali mendefinisakan bahwasanya karakter sebagai bentuk luar atau dengan kata lain sifat yang terlihat pada diri seseorang termasuk para peserta didik.[5]

Salah satu karakter yang harus diajarkan dan juga ditingkatkan di sekolah adalah sikap disiplin. Pembinaan karakter disiplin pada peserta didik sangat penting dan perlu dilaksanakan mengingat banyaknya masalah-

[4] Zainal Aqib, *Professionalisme Guru dalam Pembelajaran* (Surabaya: Cendekia, 2002), Hal. 22

[5] Haidir, Baniah. *Pembinaan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan* (Tahfidz). Medan, Jurnal Diversita, Hal. 15-21

masalah yang dihadapi madrasah yang juga belum sepenuhnya memiliki solusi yang tepat. Permasalahan yang sering dihadapi oleh madrasah adalah tentang banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terhadap tata tertib maupun aturan yang berlaku di madrasah.[6] Terjadinya ketidakdisiplinan siswa dikarenakan belum adanya kerelaan dan juga kesiapan diri dalam mengikuti aturan yang ada. Perilaku siswa merupakan cerminan bagi lembaga pendidikan untuk dapat diterima dan diminati masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak anak usia dini agar penguatan karakter di sekolah sangat relevan. Selain itu, pendidik sebagai ujung tombak kegiatan pembelajaran memegang peranan penting yang menjadi indikator utama keberhasian pendidikan di madrasah.[7]

Pada dasarnya pembentukan karakter bukan hanya tanggungjawab dari pihak sekolah. Dikarenakan inti penguatan pembentukan karakter di sekolah dengan adanya hubungan yang kuat antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Sehingga hal tersebut menjadikan implementasi pembentukan karakter harus dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan di lingkungan keluarga dan juga sekolah.

Yang dapat dilakukan madrasah dalam menjaga dan mengendalikan kedisiplinan siswa antara lain dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan sebagaimana berikut melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an. Program ini merupakan kegiatan yang relevan dengan

---

[6] Egok, Asep Sukend. *Studi Deskriptif Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa dan Cara Guru Mengatasinya di Kelas IV SD Negeri 53 Kota Bengkulu*. (Universitas Bengkulu: 2014), Hal. 39

[7] Djamaludin Ancok dan Fuad Anshari Suroso, *Psikologi Islam Solusi Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), Hal. 76

tujuan mewujudkan karakter generasi *qur'ani* dengan pemahaman kompetensi yang mendalam. Adapun nilai-nilai *qur'ani* yang berkaitan dengan karakter disiplin siswa sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam dalam rangka meningkatkan kualitas dan juga mutu pembelajaran.[8]

Program ekstrakurikuler *tahfidz* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu program khusus yang diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk menghafal dan juga memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa kelas bawah maupun kelas atas. Sebagaimana menghafal yaitu berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat. Proses yang dibutuhkan untuk menghafal juga tergolong lama dan juga sangat diperlukan usaha yang keras, ingatan yang kuat, serta adaya minat dan motivasi yang besar disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Program ekstrakurikuler *tahfidz* ini bisa diterapkan pada pendidikan formal di MI sebagai pendidikan paling dasar. Sehingga siswa tidak hanya membaca dan menghafal Al-Qur'an melainkan juga dapat menjadi pribadi yang berkualitas dalam segala perilakunya.[9]

Program ekstrakurikuler *tahfidz* di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol harus diikuti oleh semua jenjang kelas. Program ini mencakup hafalan juz 30 dan didukung dengan adanya jam pembelajaran *tahfidz* di setiap harinya. Tujuan pelaksanaan program ekstrakurikuler *tahfidz* di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol supaya siswa

---

[8] Yusuf Al-Qarandhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur''an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), Hal. 50

[9] Wildani Firdaus, Benny Prasetya. *Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus*. Volume 9 No. 1, Hal. 72

dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, selain itu juga bertujuan untuk memupuk sikap disiplin pada diri peserta didik.[10]

Berdasarkan *survey* awal di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol pembentukan karakter dimulai dari suatu pembiasan yang dilakukan secara terus-menerus. Pembiasaan dalam program estrakurikuler *tahfidz* dapat membentuk karakter yang baik seperti karakter disiplin. Oleh karena itu peserta didik harus disiplin dalam melakukan pengulangan hafalan yang akan disetorkan kepada ustadzah pengajar ekstrakurikuler *tahfidz.*[11] Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Moch Syaifuddin Zuhri dengan judul Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Kegiatan Keagamaan di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus.

Begitupun dengan hasil observasi awal yang telah saya lakukan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol terhadap pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz bahwasanya banyak prestasi yang telah didapatkan melalui program ekstrakurikuler tahfidz seperti halnya menjadi juara di tingkat instansi, kemudian di tingkat KKM 03. Sedangkan dalam perlombaan tingkat kabupaten masih berproses. Dan lagi dalam waktu yang belum lama ini di lembaga non formal MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol berhasil mewakili tingkat satu pada saat wisuda akhirussanah.

---

[10] Hasil wawancara dengan Bapak Ihsan, Wakil Kepala MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol pada hari Senin, 18 September 2023

[11] *Ibid*

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah untuk mendalami bagaimana proses dan metode yang digunakan dalam program ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an tersebut. Mengingat masih banyak dari setiap madrasah yang jarang ditemukan belum menerapkan atau mengadakan program *tahfidz* ini, maka penulis membuat judul "**Pembentukan Sikap Disiplin Siswa melalui Program Ekstrakurikuler Tahfidz di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.**"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembentukan sikap disiplin siswa melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol?
2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan sikap disiplin siswa melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembentukan sikap disiplin siswa melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan tentang perencanaan pembentukan sikap disiplin siswa melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol
2. Untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembentukan sikap disiplin siswa melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol
3. Untuk mendeskripsikan tentang evaluasi pelaksanaan pembentukan sikap disiplin siswa melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisikan tentang kontribusi proses penelitian yang akan dipaparkan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat secara teoritis dan juga manfaat praktis. Penelitian tentang Pembentukan Sikap Disiplin Siswa melalui Program Ekstrakurikuler *Tahfidz* ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang signifikan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian serta memperkaya wawasan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai Pembentukan Sikap Disiplin Siswa melalui Program

Ekstrakurikuler *Tahfidz* di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Dengan adanya program ekstrakurikuler ini dapat menambahkan satu keunggulan bagi kepala madrasah MI Hidayatul Mubtadiin sehingga dapat mencetuskan banyaknya generasi muda yang mempunyai sikap disiplin serta dapat menarik calon peserta didik baru dengan mudah.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan manfaat untuk mempertahankan hafalan yang telah dimiliki siswa dan mampu meningkatkannya lagi, dan juga memberikan semangat baru serta meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman, pengetahuan dan wawasan yang lebih baik juga konkrit yang berkaitan dengan Pembentukan Sikap Disiplin Siswa melalui Program Ekstrakurikuler *Tahfidz* di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol. Serta diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta mengembangkan pengetahuan tentang kesadaran agama.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian yang berjudul "**Pembentukan Sikap Disiplin Siswa melalui Program Ektrakurikuler Tahfidz di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.**" Maka penulis memandang perlu memberikan penegasan istilah dan penjelasan seperlunya sebagaimana berikut:

a. Pembentukan Sikap Disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pembentukan adalah proses, cara, perbuatan, membentuk. Pembentukan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pembentukan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat atau semua benda dan segala yang dibendakan.[12]

Disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tata tertib yang ada di sekolah, kemiliteran dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Elizabeth Hurlock, disiplin berasal dari kata yang sama dengan *disciple*, yaitu orang yang belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya disiplin merupakan karakter membiasakan diri, memenuhi aturan dan juga ketentuan yang berlaku.[13]

Sikap disiplin yang paling baik adalah yang timbul dari diri sendiri (*self impossed discipline*), timbul atas dasar kerelaan, kesadaran, bukan

[12] Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Diakses pada 10 Oktober 2023

[13] Anna Farida, Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja*; Metode Pembelajaran Aplikatif Untuk Guru Sekolah Menengah,* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), Hal. 67

atas dasar paksaan. Disiplin akan timbul karena terpenuhi kebutuhannya dan merasa menjadi bagian dari lingkungan sehingga tergugah hatinya untuk sadar dan sukarela memenuhi aturan.[14]

b. Program Ekstrakurikuler Tahfidz

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program merupakan rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dsb.) yang akan dijalankan.[15]

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu wadah atau lahan untuk berekspresi serta beraktualisasi diri yang terkadang tidak dijumpai dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, baik dalam aspek kepemimpinan, kesenian, olahraga, bahkan religi. Dalam kegiatan ini anak akan mampu menunjukkan serta mengembangkan bakat dan minat sesuai yang dimiliki masing-masing. Adanya program ekstrakurikuler ini dapat dijadikan sebagai alat promosi oleh sekolah kepada masyarakat sehingga mampu membawa eksistensi dan derajat yang lebih tinggi lagi.

Salah satu dari jenis ekstrakurikuler yang ada yaitu Tahfidzul Qur'an. Dimana anak akan mengasah kemampuan dan pengetahuannya mengenai kitabullah dengan cara menghafal dan memahami Al-Quran. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk dari adanya peningkatan dalam kesadaran masyarakat bahwa pendidikan agama Islam adalah hal yang sangat penting sebagai sebuah pondasi kehidupan. Jika diperhatikan, saat ini semakin banyak pembangunan sekolah-sekolah

[14] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar, Dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana Group, 2016), Hal. 93

[15] Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Diakses pada 10 Oktober 2023

yang mengedepankan ilmu agama islam, sehingga tidak dipungkiri banyak pula peminatnya. Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup umat islam, kini banyak dari kalangan-kalangan muda yang berlomba-lomba untuk menjadi seorang hafidz-hafidzah bahkan juga mempelajari arti Al-Qur'an. Dengan ini program tahfidz Al-Qur'an menjadi pendukung akan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terkait ilmu agama islam.[16]

Program *tahfidz* yang dilakukan oleh sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, dimana program tersebut diperuntukkan untuk seluruh peserta didik mulai dari kelas 1-6 dengan jumlah kurang lebih sebanyak 223 peserta didik. Program ini dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai kecuali hari sabtu dan minggu. Program ekstrakurikuler di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol telah diselenggarakan sejak tahun 2022 dan juga sudah mampu mencetuskan beberapa hafidz-hafidzah yang baik meskipun belum sampai khatam.

Sedangkan evaluasi pelaksanaan Pembentukan Sikap Disiplin Siswa melalui Program Ekstrakurikuler Tahfidz di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol ini dilakukan dengan evaluasi pada setiap minggu. Yakni setiap pertemuan dengan siswa setiap pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an dan juga evaluasi yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan

[16] Wildani Firdaus, dkk. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an DiSekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo.* Volume 9 No. 1, Jurnal Pendidikan, 2023. Hal. 72

orang tua disaat penerimaan laporan pendidikan siswa di setiap semesternya.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional program ekstrakurikuler tahfidz dapat digunakan untuk membentuk karakter siswa terutama mengenai sikap disiplin di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol. Program tahfidz yang digunakan dalam mewujudkan kedisiplinan siswa di MI Hidayatul Mubtadiin dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Sabtu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Program ekstrakurikuler tahfidz ini menggunakan metode *talaqqi* dimana seorang guru membacakan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan oleh para siswa. Guru memilih metode ini dikarenakan hanya metode inilah yang paling sesuai dan mudah dipahami oleh para siswa dalam program ekstrakurikuler yang ada di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

F. Sistematika Pembahasan

Teknik penulisan skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan gambaran jelas guna untuk memahami dari penelitian sehingga pembaca atau penulis nantinya dapat dengan mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Pada bab pendahuluan ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan tentang perspektif teori dan penelitian terdahulu.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang pendekatan penilaian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi uraian data dan analisis yang disajikan dengan topik yang sesuai dalam pernyataan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data.

BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan analisis dari rumusan masalah yang ada pada pembahasan.

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran.